



Hubungan Perilaku Ibu Berdasarkan Teori Health Belief Model Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020

Ade Saflena¹, Aulina Adamy², Putri Ariscasari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author : ✉ adesaflena202@gmail.com

ABSTRACT

Protokol kesehatan merupakan Langkah penting dalam menekan angka penyebaran virus Covid-19. Penerapan protokol kesehatan pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh ibu dalam menerapkan protokol kesehatan. Orang tua dituntut untuk bisa menjaga kesehatan anak sehingga anak dalam kondisi yang sehat. *Health Belief Model* merupakan konsep yang digunakan untuk memahami serta memprediksi perilaku kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur, pendidikan, suku, pekerjaan, pendapatan, kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, kendala yang dirasakan, isyarat untuk melakukan tindakan terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. Penelitian menggunakan rancangan analitik *Cross-Sectional*. Pengambilan data ini dilakukan di SDN Lamreh Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 15 s/d 20 Mei 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 ibu dari siswa SDN Lamreh sebagai responden yang diambil dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh variabel yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan yaitu pendidikan ($P = 0,022$), kerentanan yang dirasakan ($P = 0,000$), keparahan yang dirasakan ($P = 0,008$), manfaat yang dirasakan ($P = 0,000$), kendala yang dirasakan ($P = 0,000$) dan isyarat untuk melakukan tindakan ($P = 0,042$). Teori *health belief model* sangat bermanfaat untuk penelitian ini karena dengan teori ini peneliti dapat melihat perilaku kesehatan para ibu dari siswa SDN Lamreh kepada anak-anaknya yang kebanyakan dari ibu siswa sulit menerapkan protokol kesehatan kepada anaknya. Diharapkan agar responden lebih patuh terhadap penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 dan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel yang dapat berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan.

Kata Kunci

Covid-19, Pemakaian Masker, Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Masker, Kenyamanan.

PENDAHULUAN

Pada penghujung tahun 2019, muncul penyakit pernapasan akut jenis baru yang disebabkan oleh coronavirus. Pada tanggal 31 Desember 2019, kantor WHO China melaporkan kasus pneumonia di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang tidak diketahui etiologinya. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Lalu pada

tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi karena telah menginfeksi banyak negara di seluruh dunia (Kemenkes, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia. Terdapat dua jenis coronavirus lain yang diketahui dapat menyebabkan penyakit dan dapat menimbulkan gejala berat, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin), dan dengan sentuhan permukaan yang terkontaminasi. Gejala awal yang dialami oleh pasien positif COVID-19 adalah gangguan pernapasan ringan hingga sedang, demam, batuk kering, dan kelelahan (Handayani et al., 2020).

Pada kasus yang lebih parah, COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia atau kesulitan bernapas berat. Pada orang yang telah berusia lanjut dan memiliki riwayat penyakit lainnya atau penyakit penyerta, COVID-19 dapat menimbulkan gejala yang jauh lebih serius. Pemeriksaan laboratorium dibutuhkan untuk memastikan diagnosis COVID-19 secara pasti. Kasus COVID-19 ringan mungkin tampak seperti flu atau pilek biasa dan sulit didiagnosis hanya dengan pemeriksaan fisik (Unicef Indonesia, 2020).

Pada awal tahun 2021, peningkatan kasus COVID-19 yang terkonfirmasi terus terjadi di Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 2020, terdapat 433 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dalam sehari, sampai Juni 2020 kasus harian terkonfirmasi COVID-19 terus mengalami peningkatan dan tercatat berada dibawah angka 8000 kasus perhari. Akan tetapi, pada 30 Januari 2021 terjadi lonjakan kasus signifikan dimana terdapat 14.518 kasus terkonfirmasi COVID-19 perhari (Komite Penanganan COVID-19, 2021).

Untuk kasus COVID 19 di Aceh, data dan informasi terkait COVID-19 yang dirilis di website resmi Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh pertanggal 26 Oktober 2020 menunjukkan bahwa terdapat 7252 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi dengan 5300 kasus dinyatakan sembuh, 258 kasus meninggal dunia, dan 1694 kasus masih berada dalam perawatan. Dari total seluruh kasus, kasus tertinggi terdapat di Kota Banda Aceh dengan jumlah kasus positif sebanyak 2082 kasus. Di urutan kedua dengan kasus tertinggi terdapat di Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah kasus positif sebanyak 1476 kasus,

jumlah kematian sebanyak 59 kasus, dan jumlah pasien yang dinyatakan adalah sembuh sebanyak 1119 kasus (Tim Pusdatin Dinkes Aceh, 2020).

Perkembangan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 perhari di Provinsi Aceh, data yang diperoleh dari website resmi Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional menunjukkan bahwa pada awal tahun 2021, kasus yang terkonfirmasi COVID-19 rata-rata adalah sebanyak 50 kasus perhari. Namun, pada tanggal 29 Mei 2021 terjadi lonjakan kasus yang sangat pesat dimana terdapat kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 293 kasus (Komite Penanganan COVID-19, 2021).

Penambahan kasus COVID-19 masih terjadi setiap harinya. Kepatuhan masyarakat akan protokol kesehatan yang belum optimal dapat menjadi salah satu penyebab penambahan kasus. Persepsi terhadap risiko yang ditimbulkan juga menjadi faktor yang berpengaruh. Semakin seseorang merasa berisiko untuk terinfeksi, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan. Selain itu, persepsi terhadap manfaat yang didapat bila melaksanakan protokol kesehatan, juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan (Brooks et al., 2020). Untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran infeksi Coronavirus, masyarakat dihimbau untuk menerapkan pola hidup sehat dan melakukan protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhong et al. (2020) di China, menunjukkan bahwa China optimis akan dapat melewati pandemi COVID-19, dengan melakukan berbagai tindakan pencegahan untuk mencegah penularan COVID-19, antara lain dengan tidak mengunjungi tempat ramai, dan mengenakan masker saat keluar atau berada di luar rumah. Penerapan tindakan pencegahan ini juga tidak terlepas dari peran pemerintah yang sangat ketat dalam memastikan warganya menerapkan tindakan pencegahan dengan optimal. Menurut Aristi and Sulistyowati (2020), anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar merupakan kelompok usia yang masih sangat rentan terhadap berbagai jenis penyakit, terutama terhadap penyakit menular. Pada anak-anak, gejala yang muncul setelah terinfeksi COVID-19 terkadang hanya berupa gejala ringan infeksi virus musiman seperti flu, batuk, dan demam sehingga gejala tersebut sering diabaikan oleh orang tua. Padahal, gejala yang terkesan ringan tersebut dapat menjadi ancaman yang sangat serius bagi lingkungan sekitar anak tersebut untuk terinfeksi COVID-19. Jika infeksi terhadap anak-anak sudah terjadi, maka akan terbuka kemungkinan virus tersebut akan menginfeksi lingkup komunitas lebih luas, dengan anak tersebut sebagai pembawa virus tanpa disadari (Wardhani et al., 2020).

Selama masa pandemi COVID-19, orang tua dituntut untuk bisa menjaga kesehatan anak sehingga anak berada dalam kondisi yang sehat. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah. Orang tua merupakan pusat kehidupan rohani anak, setiap reaksi emosi yang ditunjukkan anak dan pemikirannya adalah hasil dari ajaran orang tua, sehingga orang tua memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak. Adapun peran ibu dalam mendidik anak juga sangat besar dan bahkan lebih mendominasi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar bagi anak yang tidak dapat diabaikan keberadaannya emosional (Wahib, 2015). Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberikan edukasi kepada anak serta membiasakan anak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah mereka (Anhusadar, 2020).

Health Belief Model (HBM) merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memahami serta memprediksi perilaku kesehatan. Dasar *Health Belief Model* adalah motivasi orang untuk bertindak, dan menekankan pada bagaimana persepsi individu mengarah pada motivasi dan gerakan yang dapat menyebabkan individu tersebut melakukan beberapa perilaku tertentu. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryawati et al. (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *perceived susceptibility*, *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barriers*, dan *cues to action* dengan perilaku ibu dalam memberikan upaya kesehatan terhadap anaknya. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada anak perlu dikaji lebih lanjut, sehingga pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada siswa dapat terlaksana sebagaimana mestinya dan dapat menurunkan risiko penularan COVID-19 pada siswa sekolah dasar khususnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik cross-sectional. Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mencari hubungan variabel *perceived susceptibility*, *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barriers*, dan *cues to action* dengan variabel perilaku ibu dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada anak, dimana subjek penelitian diamati, diukur, atau diminta jawabannya satu kali saja dalam waktu bersamaan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2021 s.d Agustus 2021. Populasi penelitian ini adalah

seluruh ibu dari siswa kelas 1 sampai kelas 6 SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 101 siswa. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. **Analisis Data**

Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independent maupun variabel dependen, disesuaikan dengan jenis data.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis hasil dari variabel-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Analisa yang digunakan untuk tabulasi silang. Untuk menguji hipotesa di lakukan analisa statistik dengan menggunakan uji data kategori *chi square test* (X^2) pada tingkat kemaknaannya adalah 95% ($P \leq 0,05$) sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistik, dengan menggunakan program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Penerapan Protokol Kesehatan	Frekuensi	%
1	Ya	6	5,9
2	Tidak	95	94,1
Total		101	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 1 bahwa dari 101 responden terdapat 95% responden yang tidak menerapkan protokol kesehatan, sedangkan yang menerapkan protokol kesehatan hanya 5,9% hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak ibu yang tidak menerapkan protokol Kesehatan terhadap anak-anaknya.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	%
1	Dewasa	97	96
2	Lansia	4	4
Total		101	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa 101 responden menunjukkan bahwa frekuensi terbesar responden adalah kategori dewasa yaitu sebesar 96%, sedangkan kategori umur lansia adalah 4%.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Suku	Frekuensi	%
1	Aceh	100	99
2	Lainnya	1	1
Total		101	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 3 bahwa 99% responden berasal dari Aceh dan hanya 1% responden yang berasal dari luar Aceh yaitu Padang.

Analisis Bivariat

Tabel 12.
Hubungan Umur Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Umur	Penerapan Protokol Kesehatan				Total	P Value
		Ya		Tidak			
		N	%	N	%	N	%
1	Dewasa	6	6,2	91	93,8	97	100
2	Lansia	-	-	4	100	4	100
Total		6		95		101	
1							

Hasil uji statistik dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* 0,608 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Lansia hanya 4 responden dan semuanya tidak menerapkan protokol kesehatan. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai *P value* 0,608 dimana nilai $P > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Redno Eka (2021) tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di Ditpolairud Polda Sumatera Selatan dimana diperoleh nilai *P value* 1,00 ($P > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara umur dengan penerapan protokol kesehatan.

Menurut asumsi peneliti penyebab umur tidak memiliki hubungan dengan penerapan protokol kesehatan dikarenakan responden yang berada di Desa Lamreh ini kurang memiliki pengetahuan yang *update* mengingat Desa Lamreh ini jauh dari pusat Kota sehingga informasi yang didapatkan mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi tidak banyak atau kurangnya pengetahuan tentang teknologi serta mereka tidak percaya akan Covid-19 sehingga membuat mereka mengabaikan informasi penerapan protokol kesehatan.

Hubungan Suku Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P value* 0,801 yang artinya tidak ada hubungan antara suku dengan penerapan protokol kesehatan dimana hipotesis nol pada penelitian ini diterima dan hipotesis alternative ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jody Yusuf, dkk (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat untuk *physical distancing* selama pandemic Covid-19 di Kecamatan Meda Area, dimana diperoleh nilai *P value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara suku dengan ketidakpatuhan masyarakat untuk *physical distancing*.

Menurut asumsi peneliti suku tidak memiliki hubungan dengan penerapan protokol kesehatan karena cara pandang masyarakat atau responden yang kurang tepat dalam menyikapi atau merespon persebaran

virus Covid-19 ini. Perbedaan rasa tau suku daerah akan mempengaruhi cara pandang mereka terhadap sesuatu.

Hubungan Pendidikan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P value* 0,022 yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh kabupaten Aceh besar tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Prihatin (2021) tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan peran tokoh masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di pedesaan, dimana diperoleh hubungan antara pendidikan dengan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenny Gannika dan Erika Emnina (2020) tentang hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Coronavirus Disease-19 (Covid-19) pada masyarakat Sulawesi utara dimana diperoleh nilai *P value* 0,000 ($P < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap/ bertindak ataupun menerima informasi. Kurangnya pengetahuan membuat mereka mengabaikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan untuk menekan angka penyebaran Covid-19.

Hubungan Pekerjaan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P value* 0,782 ($P > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh kabupaten Aceh besar tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekadipta, dkk (2021) tentang pengaruh antara pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan mengenai Covid-19 terhadap kepatuhan penerapan PSBB dengan menggunakan metode *path analysis* di wilayah Jabodetabek dimana tidak ada pengaruh pekerjaan dengan penerapan PSBB dengan nilai *P value* 0,066. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Metasari dan Berlian Kando (2021) tentang analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19 di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dimana ada hubungan antara pekerjaan dalam melaksanakan protokol kesehatan dengan nilai *P value* 0,047.

Menurut asumsi peneliti semakin tinggi status sosial ekonomi yang meliputi jenis pekerjaan maka semakin baik perilaku hidup bersih dan sehat

dalam keluarga terutama dalam penerapan protokol kesehatan dimasa pandemic dan sebaliknya semakin rendah jenis pekerjaan semakin buruk perilaku hidup sehatnya.

Hubungan Pendapatan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P value* 0,608 yang artinya hipotesis nol pada penelitian ini diterima dimana tidak ada hubungan antara pendapatan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh kabupaten Aceh besar tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afro (2021) tentang analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan saat pandemic Covid-19 pada masyarakat Jawa Timur dengan nilai *P value* 0,152 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang lakukan oleh Andi, dkk (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 dimana diperoleh nilai *P value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara pendapatan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Menurut asumsi peneliti pendapatan yang diterima oleh ibu di Desa Lamreh mempengaruhi perilaku mereka dalam penerapan protokol kesehatan, dimana jika memiliki pendapatan yang cukup mereka tidak akan keberatan untuk mengikuti protokol kesehatan seperti dengan membeli masker, hand sanitizer ataupun vitamin untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Hubungan Kerentanan Yang Dirasakan Ibu Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara kerentanan yang dirasakan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh kabupaten Aceh besar tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afia Meliana dan Devi Jatmika dalam judul *health belief model* dan budaya individualis-kolektif terhadap kepatuhan protokol kesehatan dimana kerentanan yang dirasakan terdapat hubungan bermakna terhadap kepatuhan protokol kesehatan dengan nilai *P value* 0,000 ($P < 0,05$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah, dkk (2021) tentang implementasi *health belief model* terhadap pelaksanaan vaksinasi untuk penanggulangan pandemi *Coronavirus Disease-19* (Covid-19) pada tenaga kesehatan Kabupaten Nagan Raya dimana kerentanan

yang dirasakan memiliki hubungan pelaksanaan vaksin untuk penanggulangan pandemi Covid-19 dengan nilai *P value* 0,041.

Menurut asumsi peneliti semakin besar kerentanan yang dirasakan seseorang tentang resiko yang dirasakan, semakin besar kemungkinan individu terlibat dalam penerepan protokol kesehatan untuk mengurangi resiko. Seseorang harus percaya bahwa mereka terdapat kemungkinan terpapar Covid-19 jika mereka percaya mereka akan tertarik untuk menerapkan protokol kesehatan pada anak-anak atau keluarganya.

Hubungan Keparahannya Yang Dirasakan Ibu Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai *P value* 0,008 yang artinya memiliki hubungan antara keparahan yang dirasakan ibu dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh kabupaten Aceh besar tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhafidah (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan pendekatan health belief model (HBM) di Kecamatan Enrekang diperoleh nilai *P value* 0,000 yang artinya ada hubungan antara kepatuhan yang dirasakan dengan penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afia Meliana dan devi Jatmika tentang health belief model dan budaya individualis-kolektif terhadap kepatuhan protokol kesehatan dimana terdapat hubungan antara keparahan yang dirasakan dengan penरणan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Menurut asumsi peneliti banyak masyarakat atau responden yang tidak menganggap terlalu serius Covid-19 dan mereka memiliki keyakinan bahwa mereka tidak akan tertular Covid-19 sehingga membuatnya kurang memperhatikan protokol kesehatan.

Hubungan Manfaat Yang Dirasakan Ibu Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara manfaat yang dirasakan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh kabupaten Aceh besar tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhafidah (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dimana diperoleh nilai *P value* 0,000 yang artinya ada hubungan antara manfaat yang dirasakan dengan penerapan protokol

kesehatan. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Maylina Prastyawati (2021) bahwa manfaat yang dirasakan dengan perilaku kesehatan pencegahan Covid-19 memiliki hubungan yang signifikan.

Menurut asumsi peneliti penerapan protokol kesehatan yang rendah dapat disebabkan oleh karena tingkat kepercayaan mereka tentang Covid-19 masih rendah, penghasilan mereka yang masih dibawah UMP, rasa kurang nyaman ketika menerapkan protokol kesehatan tersebut walaupun responden menyadari bahwa penerapan protokol kesehatan bermanfaat bagi mereka.

Hubungan Kendala Yang Dirasakan Ibu Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Dari hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai *P value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara kendala yang dirasakan ibu dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh kabupaten Aceh besar tahun 2022. Berdasarkan teori *health belief model* (HBM) tingginya penerapan protokol kesehatan karena dipengaruhi oleh persepsi atau kepercayaan responden bahwa Covid-19 dapat mengancam sendiri, keluarga dan orang sekitar (Glanz et.al. dalam Nurhafidah, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah, dkk (2020) dimana terdapat hubungan pada persepsi kendala terhadap kepatuhan masyarakat dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan penerapan protokol kesehatan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan Nurhafidah (2021) dimana juga terdapat hubungan antara kendala yang dirasakan dengan penerapan protokol kesehatan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Attamimy (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kendala yang dirasakan dengan upaya pencegahan.

Menurut asumsi peneliti kepatuhan masyarakat yang rendah dapat disebabkan oleh kendala yang mereka alami saat menerapkan protokol kesehatan seperti pada saat memakai masker mereka akan susah bernafas apalagi jika masker dipakai oleh anak-anak sekolah dasar dimana mereka masih sangat aktif bermain sehingga membuat mereka kesulitan bernafas atau berkomunikasi dengan temannya.

Hubungan Isyarat Ibu Untuk Melakukan Tindakan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara isyarat yang dirasakan dengan penerapan protokol kesehatan pada siswa SD Lamreh dengan *P value* 0,042. Berdasarkan teori *health belief model* tingginya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan karena

dipengaruhi oleh adanya dukungan atau dorongan dari keluarga, kerabat, lingkungan dan lain-lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah, dkk (2021) dimana ada hubungan yang signifikan antara isyarat yang dirasakan dengan pelaksanaan vaksin Covid-19 P value 0,037. Isyarat untuk bertindak ini merupakan faktor dari luar maupun dalam, misalnya anjuran keluarga, masyarakat sekitar, teman, pesan-pesan pada media massa atau aspek sosiodemografis seperti tingkat pendidikan, sosial budaya, agama, keadaan ekonomi, pergaulan teman. Hasil penelitian juga sejalan dengan Afia Meliana dan devi Jatmika yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara isyarat dengan penerapan protokol kesehatan dengan P value 0,002.

Menurut asumsi peneliti meskipun responden telah mendapatkan dukungan atau dorongan namun hal itu tidak membuat mereka untuk menerapkan protokol kesehatan. Hal ini dimungkinkan karena sulitnya menerapkan protokol kesehatan pada anak-anak dimana mereka masih aktif untuk bermain dan akan merasa terganggu oleh penerapan protokol kesehatan, selain itu juga karena faktor ekonomi ataupun kesibukan orang tua sehingga tidak menerapkan protokol kesehatan pada anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara umur dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 dengan nilai P value = 0,608
2. Tidak ada hubungan antara suku dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 dengan nilai P value = 0,801
3. Ada hubungan antara pendidikan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 dengan nilai P value = 0,022
4. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 dengan nilai P value = 0,782
5. Tidak ada hubungan antara pendapatan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 dengan nilai P value = 0,608

6. Ada hubungan antara kerentanan yang dirasakan ibu dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 dengan nilai P value = 0,000
7. Ada hubungan antara keparahan yang dirasakan ibu dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 dengan nilai P value = 0,008
8. Ada hubungan antara manfaat yang dirasakan ibu dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 dengan nilai P value = 0,000
9. Ada hubungan antara kendala yang dirasakan ibu dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 dengan nilai P value = 0,000
10. Ada hubungan antara isyarat ibu untuk melakukan tindakan dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri Lamreh Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 dengan nilai P value = 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C., & Sheeran, P. (2007). The Health Belief Model. In A. Baum, C. McManus, J. Weinman, K. Wallston, R. West, S. Newman, & S. Ayers (Eds.), *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine* (2 ed., pp. 97-102). Cambridge: Cambridge University Press.
- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Jurnal Majority*, 4(7), 109-114.
- Al Amin, M. (2017). Klasifikasi kelompok umur manusia berdasarkan analisis dimensifraktal box counting dari citra wajah dengan deteksi tepi canny. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6).
- Anhusadar, L. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 1.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristi, I. P. S., & Sulistyowati, M. (2020). Analisis Teori Health Belief Model Terhadap Tindakan Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Health Science*, 4(1), 7-13.
- Aryyandhika W, A. (2013). Pendidikan Karakter dalam Keluarga untuk Membentuk Kepribadian Remaja yang Dewasa dalam Berpikir dan Berperilaku. *Sosialitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*.

- Asriyah, P. W., Taftazani, B. M., & Budiarti, M. (2016). PERANAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK SEBAGAI PEMIRSA TELEVISI DIRUMAH. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).
- Brata, I. B. (2016). KEARIFAN BUDAYA LOKAL PEREKAT IDENTITAS BANGSA *Jurnal Bakti Saraswati*, 5, 9-16.
- Conforti, C., Giuffrida, R., Dianzani, C., Di Meo, N., & Zalaudek, I. (2020). COVID-19 and psoriasis: Is it time to limit treatment with immunosuppressants? A call for action. *Dermatologic therapy*, 33(4), e13298-e13298. doi:10.1111/dth.13298
- Erlina, B., Agus Dwi Susanto, Sally A Nasution, Eka Ginanjar, Ceva Wicaksono Pitoyo, Adityo Susilo, . . . IDAI, T. C.-. (2020). *Protokol Tata Laksana COVID-19*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI), Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)
- Fitriani, Y., Pristianty, L., & Hermansyah, A. (2019). Pendekatan Health Belief Model (HBM) untuk Menganalisis Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dalam Menggunakan Insulin. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 16(Jurnal Pharmacy), 167-177.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40, 119-129.
- Hartono, D. (2016). *Psikologi : Modul Bahan Ajar Keperawatan (Cetakan Pertama ed.)*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Hastono, S. P. (2006). *Analisis data pada bidang kesehatan*. Depok: Rajawali Pers ; Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, Y. (2012). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMELIHARAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN. 5(2).
- International Council of Nurses. (2020). High proportion of healthcare workers with COVID-19 in Italy is a stark warning to the world: protecting nurses and their colleagues must be the number one priority.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Lahey, B. B. (2009). Public Health Significance of Neuroticism. *American Psychologist*, 64(4), 241.
- Shintesa Mayu, F., & Hartini, N. (2010). SIKAP ANAK DENGAN GANGGUAN EMOSI DAN TINGKAH LAKU TERHADAP PERILAKU ASERTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(XIII). doi:10.21009/PIP.222.2

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryawati, I., Bakhtiar, & Abdullah, A. (2016). Cakupan Imunisasi Dasar Anak Ditinjau Dari Pendekatan Health Belief Model. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1).
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., . . . Nelwan, E. J. J. P. D. I. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. 7(1), 45-67.
- Waqidil, H., & Adini, C. (2014). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 3-5 TAHUN. *LPPM AKES Rajekwesi*, 7, 27-31.
- Wardhani, D. K., Susilorini, M. R., Angghita, L. J., & Ismail, A. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Abdidias*, 1(3), 131-136.
- Wibowo, A. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Xia, Y., Jin, R., Zhao, J., Li, W., & Shen, H. (2020). Risk of COVID-19 for patients with cancer. *Lancet Oncol*, 21(4), e180. doi:10.1016/s1470-2045(20)30150-9
- Xiang, B., Wong, H. M., Cao, W., Perfecto, A. P., & McGrath, C. P. J. (2020). Development and validation of the Oral health behavior questionnaire for adolescents based on the health belief model (OHBQAHBM). *BMC Public Health*, 20(1), 701. doi:10.1186/s12889-020-08851-x
- Yerlina, & Hasmono, D. (2021). Tinjauan Hidroksiklorokuin untuk Pengobatan Covid-19 *SCIENTIA Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 11, 62-70.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Healthy Magazine* 2(1), 187-192.